

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Untuk Menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, hal tersebut menjadi salah satu tantangan dalam bidang pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai satu hal yang sangat penting dalam negara. karena maju dan tertinggalnya suatu negara tergantung pada kondisi pendidikannya. Pendidikan merupakan langkah utama dalam melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menunjukkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya anak didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memperoleh kekuatan baik dalam hal spiritual agama, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, maupun keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan meliputi pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan kemampuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan ke arah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.¹

Salah satu upaya yang yang bisa dilakukan pemerintah untuk memperbaiki penerus bangsa dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di negara itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya bisa didapatkan dari sekolah saja. Melainkan bisa juga didapatkan dari kalangan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sekolah berperan penting dalam

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), H. 21-22.

mengembangkan

potensi peserta didik baik berupa kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan di sekolah. maka guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Karena, apabila kualitas seorang guru meningkat, secara langsung kualitas peserta didik ikut meningkat pun meningkat. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru termasuk hal yang penting. Peran guru di sekolah sangat penting agar tercapainya kegiatan belajar mengajar sesuai yang diinginkan. Sehingga peranan guru menurut pendapat ahli yang dikemukakan oleh Adams dan Dickley adalah meliputi: Guru sebagai pengajar (*teacher as an instructor*), Guru sebagai pembimbing (*teacher as an a counselor*), Guru sebagai ilmuwan (*teacher as an scientist*), Guru sebagai pribadi (*techer as an person*).² dapat diartikan peran guru adalah salah satu peran bagi perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Kemudian kompetensi handal yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang *literate* atau keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih

² Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktur Jendral Kelembangan Agama Islam, 2015), h. 71.

mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara).

Selain kemampuan literasi membaca, kemampuan literasi menulis siswa Indonesia juga masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa SD di Indonesia adalah guru lebih mengajarkan siswa dengan sistem hafalan tanpa praktik secara langsung kurang menginstruksikan siswa untuk mengarang.³ Hal ini menunjukkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia secara umum masih tergolong rendah terutama literasi bahasa. Masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan baca tulis sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis bukan sekedar coretan tinta yang dituangkan dalam buku, namun harus mempunyai makna dan informasi yang akan disampaikan. Untuk menyampaikan informasi pada pembaca, tulisan harus disajikan dengan tata bahasa yang mudah dipahami khalayak umum. Selain itu, terdapat metodologi-metodologi tersendiri agar tulisan yang dibuat terstruktur rapi.⁴

Literasi (membaca dan menulis) perlu diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari kelas awal karena merupakan dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa.⁵ Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah/awal diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan.

Menurut pendapat Usaid Prioritas, siswa membutuhkan media dalam

³ Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", (Jurnal Online: JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, 2015), h. 12.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 248.

⁵ An Sumber Buku Untuk Dosen LPTK, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*, (Jakarta: USAID PRIORITAS, 2014), h. 1.

kegiatan belajar membaca dan menulis yang bisa menunjang kemampuan literasinya supaya kedua keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik, sehingga media visual, teks dan bahasa lisan perlu disiapkan di dalam kelas.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan pada kelas V di SDN Sindangsari 1 pada 8-9 Maret 2022, menunjukkan bahwa di awal pembelajaran, guru kelas V di SDN Sindangsari 1 sudah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa selama 5-10 menit materi non pembelajaran, baik literasi dasar mendengarkan, berbicara, menghitung, menulis maupun membaca. Guru kelas V SDN Sindangsari 1 sudah mendisiplinkan kegiatan membaca di awal pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi peserta didik yang non-literat, artinya peserta didik yang mampu membaca, akan tetapi tidak menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan pribadinya. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Namun, kebanyakan siswa tidak membiasakan kegiatan membaca yang sudah diterapkan di sekolah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam literasi membaca dan menulis adalah karena dalam kegiatan belajar membaca dan menulis guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi siswa kelas V sehingga minat membaca siswa kelas V di SDN Sindangsari 1 masih tergolong rendah. Selain itu, kemampuan menulis siswa kelas V di SDN Sindangsari 1 juga tergolong rendah, hal ini bisa ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengarang, masih ada siswa yang tidak bisa menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikirannya dengan tata bahasa yang mudah dipahami khalayak umum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Menumbuhkan**

⁶ An Sumber Buku Untuk Dosen LPTK, *Pembelajaran Literas*, h. 8.

Budaya Literasi Siswa Kelas V di SDN Sindangsari 1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Sindangsari 1?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan budaya literasi siswa V SDN Sindangsari 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Sindangsari 1.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan budaya literasi siswa V SDN Sindangsari 1.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar terutama dalam menumbuhkan budaya literasi siswa kelas V SDN Sindangsari 1.
2. Bagi peserta didik sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan memiliki kebiasaan positif untuk membaca dan menulis guna untuk mengembangkan budaya literasi.
3. Bagi peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi siswa.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan budaya

Literasi Siswa Kelas V di SDN Sindangsari 1” ini ditulis berdasarkan konsep-konsep dasar yang terdiri dari istilah dasar. Untuk menghindari kekeliruan dan mengarahkan pembaca dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul.

1. Peran guru

Peran adalah “suatu yang menjadi bagian atau yang menjadi pimpinan, yang terutama, dalam terjadinya suatu peristiwa”.⁷ guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau atau musala, rumah dan sebagainya.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, tv, radio, ataupun computer.

Hal tersebut dikarenakan guru menjadi teladan untuk para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa mesti cerdas dalam sikap, emosional dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya. Tugas yang seperti disebutkan, tidak bisa dijalankan oleh mesin dan alat modern. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), h. 12.

2. Kemampuan siswa

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompentensi ekonomis secara lengkap. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademik sehingga literasi merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk mencapai kompetensi dalam memahami wacana, baik sebagai pembaca maupun sebagai penulis sehingga menampakkan pribadi sebagai propesional pendidikan yang tidak hanya menerapkan untuk selama kegiatan belajar melainkan menerapkannya secara baik untuk selamanya.⁸ Literasi memegang peranan penting dalam pembelajaran di SD. Kemampuan literat yang baik pada siswa, mendorong pengembangan kemampuan lain. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.⁹

Ada 6 literasi yang dijabarkan dalam buku desain Induk Gerakan Literasi Sekolah untuk mencapai kompetensi literasi informasi yang baik di era digital ini antara lain terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.¹⁰

Namun yang akan peneliti lihat disini ialah literasi dasar yang mana membahas tentang kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi maupun menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi dasar ini akan penulis lihat dari RPP guru dalam

⁸ Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jurnal Online: *Diglosia- Jurnal Pendidikan, kebahasaan, dan kesusastraan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 143.

⁹ Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2017), h. 1.

¹⁰ Tracey Yani Harjatanaya, *White Paper Literasi di dunia*, (Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia, 2018), h. 8.

penerapannya ke dalam pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 5 bab sebagai berikut :

BAB I Latar Belakang masalah: Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional Sistematika pemahasan.

BAB II Kajian Teori :Peran guru dalam mengembangkan budaya literasi siswa, peran sekolah dalam menerapkan budaya literasi, jenis-jenis literasi, faktor-faktor yang menghambat implementasi gerakan literasi sekolah, penelitian terdahulu kerangka berpikir, Pengertian Literasi, Penelitian yang Relevan, dan kerangka Berpikir

BAB III Metodologi Penelitian : Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, subjek penelitian, instrument, pegumpulan data, teknis analisis data, dan pemeriksaan keabsahan

BAB IV Hasil Penelitian : meliputi deskripsi Hasil Penelitian, pembahasan penelitian.

BAB V Penutup : meliputi Simpulan dan Saran.